

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK PERKOTAAN PADA JALAN BUYUT TRUSMI KABUPATEN CIREBON <i>Wisamullah, Nurhidayah</i>	4
PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PEX EXHIBITION DAN CONVENTION CENTER DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Alfian Al Ghifari, Nurtati Soewarno</i>	10
TIPOLOGI BANGUNAN TRADISIONAL DI KABUYUTAN TRUSMI <i>Muhammad Taufiq Ismail, Sasurya Chandra</i>	15
PENERAPAN DESAIN MODERN VERNACULAR PADA BANGUNAN LABDA PARAHYANGAN EXHIBITION DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Ulya Zhafira Arifin, Theresia Pynkyawati</i>	24
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST-MODERN PADA BANGUNAN BALE PARAHYANGAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Muhammad Naufal, Nurtati Soewarno</i>	33
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG LOBBY KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Gilang Bintang Fihannum, Eka Widiyananto</i>	39

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 13 No. 2 Bulan OKTOBER 2021 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.13 No.2 Oktober 2021

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Sasurya Chandra | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK PERKOTAAN PADA JALAN BUYUT TRUSMI KABUPATEN CIREBON <i>Wisamullah, Nurhidayah</i>	4
PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PEX <i>EXHIBITION</i> DAN <i>CONVENTION</i> CENTER DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Alfian Al Ghifari, Nurtati Soewarno</i>	10
TIPOLOGI BANGUNAN TRADISIONAL DI KABUYUTAN TRUSMI <i>Muhammad Taufiq Ismail, Sasurya Chandra</i>	15
PENERAPAN DESAIN MODERN VERNACULAR PADA BANGUNAN <i>LABDA PARAHYANGAN EXHIBITION</i> DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Ulya Zhafira Arifin, Theresia Pynkyawati</i>	24
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST-MODERN PADA BANGUNAN BALE PARAHYANGAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Muhammad Naufal, Nurtati Soewarno</i>	33
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG LOBBY KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Gilang Bintang Fihannum, Eka Widiyananto</i>	39

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST-MODERN PADA BANGUNAN BALE PARAHYANGAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN

Muhammad Naufal¹, Nurtati Soewarno²

Program Studi Arsitektur - Insitut Teknologi Nasional Bandung

Email: naufalmuhammad87@mhs.itenas.ac.id¹, nurtati@itenas.ac.id²,

ABSTRAK

Bale Parahyangan adalah bangunan yang dirancang untuk fungsi Eksibisi dan Konvensi yang berlokasi di Jl. Parahyangan, Kota Baru Parahyangan. Nama Bale Parahyangan diambil dari dua kata yaitu "Bale" berasal dari bahasa Sunda yang berarti balai atau gedung pertemuan dan "Parahyangan" berasal dari nama lokasi dimana bangunan tersebut berada, yaitu di Kota Baru Parahyangan, Bale Parahyangan dirancang dengan fasilitas utama sebagai tempat untuk kegiatan pertemuan dan pameran dengan kapasitas total 1500 orang yang dapat menampung aktifitas MICE (Meeting, Invention, Convention, Exhibition) berupa Rental Office, Co-Working Space, dan Meeting Room. Bangunan ini dirancang dengan konsep Arsitektur Post Modern dan gabungan dari konsep Post Modern-Contextualism yang memperhatikan 3 aspek utama yaitu aspek kondisi lingkungan, sosial budaya masyarakat dan sejarah kawasan sekitarnya. Penerapan konsep Arsitektur Post Modern-Contextualism diimpelentasikan pada elemen utama bangunan seperti penataan lanskap yang selaras dengan lingkungan sekitar, fasad yang menggunakan bentukan dari budaya Sunda, olahan ruang dalam yang luas dan terbuka serta tatanan massa bangunan yang bersifat geometris namun tetap responsif terhadap bentuk tapak. Diharapkan penerapan konsep Arsitektur Post-Modern dapat menjadikan bangunan Bale Parahyangan sebagai salah satu icon di kawasan Kota Baru Parahyangan yang dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke kawasan ini.

Kata kunci : Eksibisi dan Konvensi, Post-Modern Konteksualisme, Implementasi Desain.

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan berada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Hal ini perlu didukung dengan penambahan fasilitas yang memadai dan bisa menampung berbagai macam aktivitas, salah satunya adalah kegiatan MICE (*Meeting, Invention, Convention, Exhibition*) yang termasuk dalam sektor pariwisata. Kegiatan ini selain bisa meningkatkan jumlah wisatawan khususnya di Jawa Barat juga bisa membantu perekonomian bagi masyarakat di sekitarnya. Penambahan fasilitas ini dirasakan perlu meskipun Kota Baru Parahyangan sudah memiliki fasilitas penunjang yang lengkap mulai dari hunian, komersil, Pendidikan, hingga sarana rekreasi.

Untuk itu direncanakan sebuah bangunan sebagai tempat atau wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut yaitu Bale Parahyangan Exhibition & Convention Centre. Bangunan ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung untuk menarik para pengguna dan wisatawan untuk datang ke Kota Baru Parahyangan. Selain memiliki fasilitas yang beragam, bangunan ini juga peduli terhadap pandemi Covid-19 dengan rancangan yang adaptif terhadap suatu wabah penyakit, baik itu melalui respon desain maupun perilaku dengan penerapan hidup *new normal*.

2. KERANGKA TEORI

Tema yang digunakan untuk perancangan *Exhibition & Convention Centre* ini yaitu Arsitektur Post Modern. Menurut Charles Jenks (1977) Arsitektur Post Modern adalah langgam arsitektur yang menghubungkan dan melampaui setiap masa yang telah terjadi (tradisional dan modern), masa sekarang (purna modern/postmodern) dan masa yang akan datang (futuristik). Arsitektur Post Modern menerapkan keragaman gaya dalam berarsitektur, tidak ada aturan baku yang mengikat mengenai bentuk langgam post modern tersebut. Pengelompokan jenis-jenis aliran dalam Post Modern sesuai dengan ideologi, gaya, dan ide desain masing-masing arsitek.

Menurut Budi A. Sukada (1988) ciri-ciri Arsitektur Post Modern adalah:

1. Mengandung unsur komunikasi yang bersifat lokal atau populer
2. Membangkitkan kembali kenangan historic
3. Berkonteks urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya)
6. Berwujud metafora (dapat berarti bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Bersifat plural
9. Bersifat ekletik (memilih metode terbaik)

Adapun tujuan dari Arsitektur Post Modern yaitu menyelesaikan permasalahan didalam era Arsitektur Modern yang dianggap tidak memiliki makna terhadap konteks. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada suatu wujud bangunan untuk dapat mengekspresikan berbagai hal seperti karakteristik, tipologi, dan *sculpture*. Hasil tersebut mempunyai makna tersendiri seperti paradoks, ironi, pluralisme, makna ganda, tidak skalatis, dan yang lainnya.

3. PEMBAHASAN

3.1 Definisi Proyek

Perancangan proyek bangunan *Exhibition & Convention Centre* ini berjudul "Bale Parahyangan" yang direncanakan berlokasi di Kota Baru Parahyangan. Judul ini memiliki arti sebuah Bale (bahasa Sunda) atau Balai yaitu gedung pertemuan yang berada di Kota Baru Parahyangan, sebuah kota baru di bagian Barat kota Bandung. Kota ini memiliki visi menjadi kota mandiri, yang berkelanjutan dan menciptakan kehidupan berkualitas serta sejahtera bagi penghuni dan masyarakat sekitar sehingga rancangan Bale Parahyanga disesuaikan dengan visi kota tersebut.

3.2.Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan tepatnya di Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan lokasinya tidak jauh dari Kota Bandung dan dapat dicapai dengan mudah melalui jalan bebas hambatan sebagai (TOL) sebagai jalan utama. Kota yang didirikan dan dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group) pada tahun 2002 ini merupakan kota satelit dengan keunikan desain yang berbeda serta menghadirkan visi dan misi sebagai kota pendidikan yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat sekitarnya. Kota Baru Parahyangan memiliki fasilitas yang cukup lengkap dari beberapa sektor seperti pemukiman, komersil, sarana ibadah, serta tempat wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Kota Baru Parahyangan. Proyek *Exhibition & Convention Centre* di Kota Baru Parahyangan ini memiliki beberapa batasan dalam hal perancangan, yaitu: menyesuaikan dengan ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 50%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1, Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimum 30%, Term Of Reference (TOR) 15.000 M2 (perhitungan berdasarkan Peraturan Menteri PU 29/2006) dan Garis Sepadan Bangunan (GSB) dengan jalan arteri

20 m serta jalan sekunder 15 m, seperti terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Tapak di Kota Baru Parahyangan (Koordinator Tugas Akhir, 2021, diolah pada 20 Juni 2021)

3.3.Definisi Tema

Perancangan *Exhibition & Convention Centre* ini mengambil konsep Post Modern-Contextualism dimana Arsitektur Post Modern menerapkan keragaman gaya dalam berarsitektur. Sedangkan Contextualism menurut Charles Jenks (1977) pada bukunya yang berjudul "The New Paradigm in Architecture: The Language of Postmodernism" bahwa bangunannya berakar pada tempat dan menghargai keunikan lokalitas setiap tempat yang meliputi fisik lingkungan, sosial budaya masyarakat, dan sejarah yang dimilikinya. Penerapan Post Modern-Contextualism ini memberikan solusi bagaimana suatu bangunan dapat dirasakan kenyamanan dan keamanannya oleh pengunjung, sehingga dapat menerapkan prinsip fungsional, ekonomis, efisien, dan estetika. Diharapkan penerapan konsep Post Modern-Contextualism pada bangunan ini dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan selaras dengan kondisi alam yang ada di Kota Baru Parahyangan.

Sebagai strategi desain, penggabungan aspek Post-Modern dan Contextualism ini dapat menjadi solusi desain *Exhibition & Convention Centre* sehingga menghasilkan beberapa elemen berdasarkan masing-masing dari prinsip desain diantaranya yaitu: **Geometric Form, Urban, Open Space, dan Contextualism**. Pada *Geometric Form* terlihat pada penggunaan unsur-unsur geometris dalam bentuk massa bangunannya. Sedangkan konteks *urban* terlihat dengan membuat tapak yang *walkable, connectivity* terhadap pengolahan ruang dalam dan ruang luar. *Open Space* diimplementasikan dengan merancang ruangan yang luas dengan pengolahan

komponen struktur yang minimalis. *Contextualism* diwujudkan dengan menambahkan unsur-unsur elemen lingkungan sekitar kedalam tapak, dan menambahkan elemen budaya Sunda kedalam fasad bangunan. Penerapan konsep Post-Modern Contextualism menghasilkan rancangan bangunan yang memiliki karakter yang sesuai dengan lingkungan Kota Baru Parahyangan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Konsep dan Rancangan Tapak

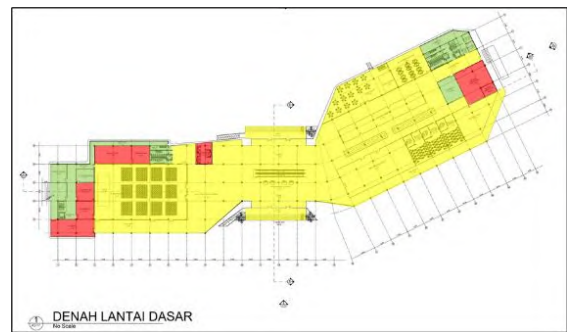
Konsep rancangan tapak bangunan *Exhibition & Convention Centre* direncanakan dengan mengelompokkan zona sesuai dari hasil analisis tapak terhadap potensi, kendala, dan permasalahan yang ada. Perencanaan tapak dibagi menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi ruang dalamnya diantaranya zona untuk *area exhibition*, ruang transisi, *convention*, *plaza/taman*, dan area servis. Untuk memudahkan capaian menuju bangunan dan memperlihatkan view yang baik maka penempatan zona publik (*exhibition*, *convention*, ruang transisi, dan *plaza/taman*) menghadap ke jalan arteri dan sekunder. Untuk zona private dan servis ditempatkan pada bagian samping tapak yang memiliki aksesibilitas cukup baik, seperti terlihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Zoning Pada Tapak
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

4.2. Zoning dan Sirkulasi dalam Bangunan

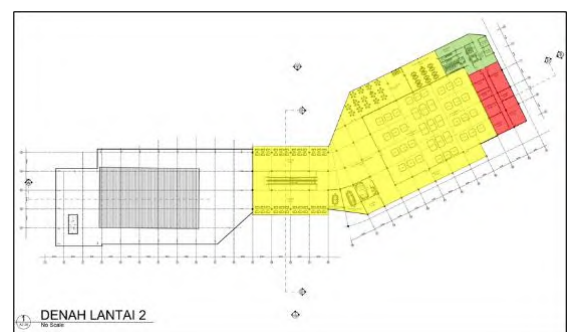
Bale Parahyangan memiliki 2 lantai dan 1 lantai *basement*. Setiap lantai dibagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, privat, dan servis, Pengelompokkan zona dibedakan dengan penerapan warna yang berbeda. zona publik ditandai dengan warna kuning, zona privat ditandai dengan warna merah, dan zona servis ditandai dengan warna hijau.



Gambar 3. Zoning Pada Denah Lantai Dasar
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

Melihat kepada **Gambar 3**. Denah Lantai Dasar Bale Parahyangan terdapat zona publik yang terdiri dari *Hall*, *Main Entrance*, *Pre Function Area*, *Selasar*, *Area Promosi Tetap*, *Rental Office*, *Shop Gallery*, *Coffee Shop*, *Food Court*, dan *Co-Working Space*. Zona privat terdiri dari Ruang Tunggu VIP, Ruang Pengelola, Ruang Direktur, Ruang Panitia, Ruang Persiapan, *Backstage*, dan Ruang Operator. Sedangkan zona servis terdiri dari Toilet, Janitor, Gudang, Mushola, dan Ruang Utilitas.

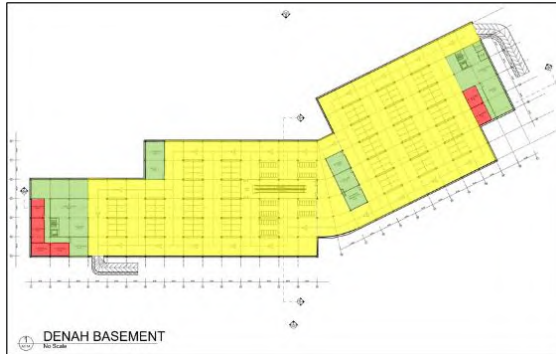
Pada Lantai 2 Bale Parahyangan terdapat salah satu fungsi utama bangunan yaitu *Exhibition Centre* dengan beberapa fasilitas. Zona publik di lantai ini meliputi: *Lounge*, *Meeting Room*, Ruang Pers, *Food Court*, dan *Co-Working Space*. Sedangkan zona privat terdiri dari Ruang Persiapan, Ruang Panitia, Ruang Staff, dan Ruang Operator. Adapun zona servis terdiri dari Toilet, Gudang, Ruang Utilitas dan Janitor.



Gambar 4. Zoning Pada Denah Lantai 2
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

Pada **Gambar 4**, akses menuju lantai 2 direncanakan menggunakan transportasi vertikal berupa travelator untuk pengunjung, lift barang dan tangga untuk kebutuhan servis. Sirkulasi dalam bangunan ditandai dengan warna biru. Setiap lantai dibedakan aksesibilitas untuk umum dan servis sehingga tidak saling mengganggu.

Pada Lantai Basement terdapat area parkir untuk mobil dan motor bagi para pengunjung dengan kapasitas 162 mobil dan 80 motor. Di lantai ini juga terdapat area servis yaitu Ruang Utilitas dan *Loading Dock*. Sedangkan ruang privat di lantai *basement* terdiri dari Ruang Karyawan, Ruang Kontrol, dan Ruang *Security*. (**Gambar 5**)



Gambar 5. Zoning Pada Denah Lantai Basement
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

4.3. Konsep dan Rancangan Fasad

Perancangan fasad bangunan Bale Parahyangan merupakan respon terhadap konsep Post Modern-Contextualism dan konsep Arsitektur Post Modern, yang diterapkan pada:

a. Tampak Barat Bangunan

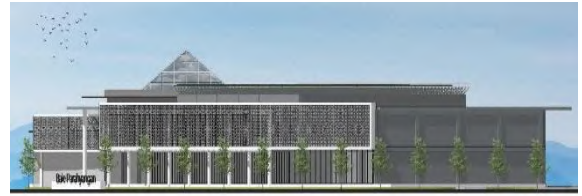
Fasad utama Bale Parahyangan ini menghadap ke arah barat, dan merupakan sisi terpanjang bangunan. Untuk merespon arah matahari pada siang hari maka digunakan *secondary skin* dengan motif Batik khas dari Jawa Barat. Bangunan lantai dasar direncanakan sedikit lebih mundur agar membentuk bayangan dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Tampak Barat Bangunan
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

b. Tampak Selatan Bangunan

Fasad Bale Parahyangan yang mengarah ke Selatan didominasi oleh *secondary skin* bermotif Batik khas Jawa Barat. Bukan pada lantai dasar berfungsi sebagai ruang publik didesain menarik, baik dari arah dalam maupun dari luar bangunan.



Gambar 7. Tampak Selatan Bangunan
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

4.4. Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

a. Detail Fasad

Detail fasad ini merupakan salah satu elemen desain yang mengacu pada konsep perancangan yaitu *Post Modern-Contextualism*. Dengan mengambil beberapa prinsip dari konsep didapatkan sebuah bentuk fasad yang geometris dengan motif Batik khas dari Jawa Barat. Selain menjadi elemen estetika fasad ini juga berfungsi sebagai *secondary skin* untuk menangkal cahaya dan panas matahari yang masuk ke dalam bangunan.



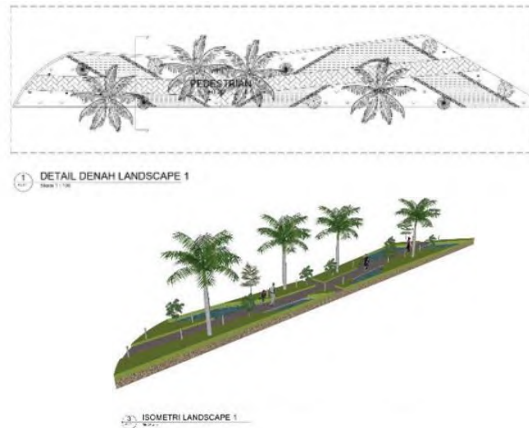
Gambar 8. Detail Fasad
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

Pada **Gambar 8**, terlihat fasad bangunan menggunakan material GRC (*Glass Reinforced Concrete*) yang memiliki komposisi dari serat kaca berdaya tahan tinggi dan tahan alkali, yang dikombinasikan dengan campuran semen seperti beton dan sejenisnya. GRC memiliki bobot yang lebih ringan, sehingga biaya pembuatannya menjadi lebih hemat dibandingkan dengan material sejenis. Selain itu GRC juga berfungsi sebagai insulasi panas dan suara yang ideal, tidak mudah terbakar ataupun meledak sehingga dianggap sesuai untuk bangunan umum dan aman terhadap bencana alam.

b. Detail Landscape 1

Sama halnya dengan detail fasad, detail *landscape* juga mengacu pada konsep Postmodern-Contextualism. Dengan mengambil beberapa prinsip yaitu selaras dengan kondisi lingkungan sekitarnya dan merencanakan tapak *walkable* seperti terlihat pada **Gambar 9**. Pedestrian dikelilingi oleh taman dan aliran air menggambarkan kondisi tapak yang dikelilingi oleh perbukitan dan terdapat sungai yang mengalir. Diharapkan pengguna pedestrian dapat

merasakan keselarasan antara tapak, bangunan, dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan penggunaan material *grass block* untuk pedestrian yang dapat menyerap air.



Gambar 9. Detail *Landscape 2*
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

c. Detail *Landscape 2*

Gambar 10. memperlihatkan disain sebuah plaza atau taman dengan kolam yang menyerupai sebuah sungai yang ada disekitar lokasi tapak. Selain menambah nilai estetika, kolam ini juga berfungsi sebagai penyejuk udara yang akan masuk kedalam bangunan. Plaza atau taman menggunakan material *grass block* yang dapat menyerap air.



Gambar 10. Detail *Landscape 2*
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

4.5. Konsep dan Rancangan Interior



Gambar 11. Perspektif Interior
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

Gambar 11. adalah gambar perspektif interior pada bangunan Bale Parahyangan dengan konfigurasi ruangan yang fleksibel di area *Exhibition & Convention* yang dapat digunakan untuk berbagai acara seperti pernikahan, wisuda, pameran kerajinan, dan kegiatan lain. Pada *area lounge* direncanakan dengan bukaan yang luas agar mendapatkan view keluar bangunan yang optimal juga untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari pagi.

4.6. Konsep dan Rancangan Eksterior



Gambar 12. Perspektif Eksterior
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

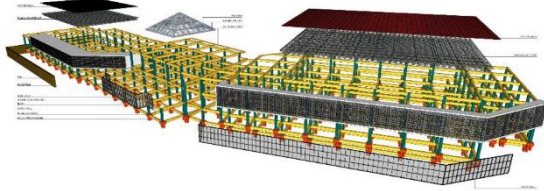
Gambar 12. memperlihatkan perspektif eksterior dari bangunan Bale Parahyangan. Pada gambar ini diperlihatkan bentuk bangunan yang geometris dan mengikuti bentuk dari tapak. *Secondary skin* bermotif Batik khas Jawa barat berfungsi selain menambah nilai estetika juga berfungsi sebagai filter cahaya dan panas matahari yang masuk. Selain itu olahan pada tapak dengan pedestrian yang dikelilingi kolam air dimaksudkan untuk menggambarkan lingkungan sekitar tapak yang dilewati oleh sungai dan perbukitan.

4.7 Konsep dan Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan Bale Parahyangan ini sudah disesuaikan dengan perhitungan dimensi struktur. **Gambar 13.** memperlihatkan isometri struktur bangunan Bale Parahyangan dengan modul struktur 8,1m x 8,1m. Bangunan berbentuk lebar menggunakan penutup atap zincalum dengan rangka atap *space frame*. Beban dari atap diteruskan melalui kolom struktur berukuran 60cm x 60cm, balok induk 50cm x 70cm

dan balok anak 25cm x 35cm dengan ketebalan plat lantai 13cm. Pada *Basement* digunakan *solder pile* sebagai dinding penahan tanah

Elemen struktur lainnya yaitu atap *skylight* dengan penutup *tempered glass* dan GRC (*Glass Reinforced Concrete*) sebagai fasad dan *curtain wall* pada bagian depan bangunan.



Gambar 13. Isometri Struktur
(Penulis, 2021, diolah pada 10 Juli 2021)

5. PENUTUP

Perancangan Bale Parahyangan yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat ini menerapkan penggabungan konsep *Post Modern-Contextualism*. Penggabungan konsep arsitektur ini menghasilkan desain berbentuk geometris yang selaras dengan kondisi lingkungan dan memperhatikan aspek sosial budaya masyarakat serta sejarah sekitar lokasi tapak. Bangunan ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan, pertemuan dan pameran, tetapi juga menjadi diharapkan menjadi salah satu pusat aktivitas di Kota Baru Parahyangan. Selain itu bangunan Bale Parahyangan direncanakan beradaptasi terhadap aktifitas di *era new normal* untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Jencks , Charles, (1977), *The Language of Postmodern Architecture*, Rizolli, New York
- Br Ginting, Y. U. U., & Pane, I. F. (2017). *Kajian Perkembangan Arsitektur Postmodern Pada Bangunan Kota Medan*. Jurnal Koridor, Medan
- A. Sukada, Budi (1988). *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post Modern*. Seminar FTUI-Depok
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2019). *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata 2017-2019*. Retrieved from <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html>
- Kota Baru Parahyangan. (2018). *Visi-Misi Kota Baru Parahyangan*. Retrieved from <https://kotabaruparahyangan.com/tentang-kbp/visi-misi>